

**PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR
PC BANDAR LAMPUNG DALAM PEMBINAAN
GENERASI MUDA**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.Sos
Dalam Ilmu ushuludin

Oleh

**Ahmad Guntur Saputra
NPM : 1531040119**

Program Studi : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR
PC BANDAR LAMPUNG DALAM PEMBINAAN
GENERASI MUDA**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.Sos
Dalam Ilmu ushuludin



Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Abdul Qohar, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Generasi muda adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan pemegang estafet kepemimpinan bangsa, karena itu perlu kiranya dalam diri pribadi ditanamkan nilai-nilai moral dan budaya bangsa. Pemuda merupakan individu-individu yang masih produktif dalam kehidupan bermasyarakat, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung. Dalam masa ini diperlukan pemberian kesempatan berkembang secara proporsional dan terarah dan mendapatkan layanan pendidikan yang berimbang antara pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan serta agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak laku dimanapun mereka berada baik organisasi atau sarana pendidikan formal maupun non formal, salah satu gerakan pemuda yang terus berkembang hingga saat ini yang tergabung dalam suatu organisasi yang salah satunya adalah organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dalam pembinaan generasi muda. Dan Kendala apa saja yang dihadapi organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dalam pembinaan moral generasi muda. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya yang dilakukan oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) PC Bandar Lampung dalam melakukan pembinaan dan penanaman moral terhadap generasi muda. Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan dengan sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dan para anggota muda, sementara data sekunder diperoleh dari literatur kepustakaan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan lalu di analisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci sehingga dapat diperoleh gambaran atau suatu penjelasan dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran organisasi GPA PC Bandar Lampung dalam melakukan pembinaan memiliki pengaruh yang cukup kuat, pola pembinaan yang dilakukan melalui penanaman nilai moral hubungannya dengan Tuhan, penanaman nilai moral hubungannya dengan sesama, penanaman nilai moral dengan diri sendiri, dan penanaman nilai moral hubungannya dengan lingkungan sekitar. Proses pembinaan yang ada di organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) PC Bandar Lampung dilaksanakan melalui metode-metode pengajian, diskusi serta pengkajian ilmu agama islam. Metode ini dijalankan melalui diantaranya adalah pembiasaan dan keteladanan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : Ahmad Guntur Saputra
NPM : 1531040119
Program Studi: Pemikiran Politik Islam
Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR PC
BANDAR LAMPUNG DALAM PEMBINAAN
GENERASI MUDA

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Idrus Ruslan, M.Ag
NIP. 197101061997031003


Abdul Oohar, M.Si
NIP. 1971031220050011005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam


Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si
NIP. 197801302011012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR
PC BANDAR LAMPUNG DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA"**

disusun oleh: **Ahmad Guntur Saputra** NPM: **1531040119**, Program Studi:

Pemikiran Politik Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama pada:

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si.**

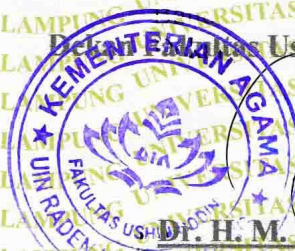
Sekretaris : **Eska P. Ulpa, M.Si.**

Penguji I : **Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.**

Penguji II : **Dr. Idrus Ruslan, M.Ag.**

Penguji III : **Abdul Qohar, M.Si.**

Mengetahui,



Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag.
NIP. 196003131989031004

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: “jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

(Q.S. Al-A’Raaf : 199)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan hormat tak terhingga kepada :

1. Ibuku tercinta Ermiwati dan Bapakku Hasan nudin serta Nenekku & Kakekku, terima kasih atas segala cinta, do'a, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada guntur yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tulus, serta senantiasa selalu mendoakan guntur. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada Ibu dan bapak serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya robbal'alamiin.*
2. Untuk ayukku dan adikku, Rika marna, Rohana, Fatma wati dan paramita yang selalu memberikan dukungan, keceriaan dan semangat baru untukku. Kalian adalah salah satu penyemangat utamaku untuk terus belajar dan bekerja.
3. Seluruh keluarga dan saudaraku yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepadaku.
4. Sabahat-sahabatku, , wabil khusus angkatan PMII 2015, Fuad syahroni, Gunawan, Muslim, Lutfi noval, Apri tri prayogi, Asep Hidayattollah yang

masih bergelar koboy kampus dan yang lainnya yang selalu menemani dan membantuku.

5. Teman-teman seperjuangan PPI 2015, terkhusus anggota group majelis lucu yang telah berjuang bersama-sama, memberikan cerita dan ceria dalam proses perkuliahan dan diluar perkuliahan.
6. Keluarga besar PMII Rayon ushuludin, terkhusus senior senior yang telah memberikan bimbingan dan support. Adek adek yang selalu senantiasa membantu saya dalam bentuk apapun Terimakasih atas kebersamaannya serta segala bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan. Kalian adalah keluarga kedua. Terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang kalian berikan.
7. Sabahat-sahabat Musang squad, veny, zesy, Sandra, Robi, ilham dan sahabat lainnya di group musang squad yang selalu mengerti saya yang sebenarnya, kegilaanku, kebaikan dan keburukanku.
8. Teman-teman KKN kekiling 186, yang telah memberikan cerita, tawa dan kesan tersendiri untukku, terkhusus bimo, zaid, reinaldi, vany, fitri, eva dan siti rubi, kalian the best.

RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia terlahir didunia dan menjadi anak dari seorang Bapak Hasan Nudin dan Ermi Wati, kebahagiaan yang terlipat gandakan karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Ahmad Guntur Saputra Dilahirkan pada tanggal 03September 1996 di Kabupaten OKI Sumsel (Karangsia) Anak keempat dari lima bersaudara. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari :

1. SD Negeri 2 Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kota Metro , tamat pada tahun 2008.
2. SMP 3 TERBANGGI BESAR , Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah tamat pada tahun 2011.
3. SMA PGRI 1 TERBANGGI BESAR Lampung Tengah tamat pada tahun 2014.
4. Strata 1 Program Studi Pemikiran Politik Islam di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “**PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR PC BANDAR LAMPUNG DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA**)” ini diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana S.sos pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Secara khusus penulis ucapkan terimakasih Kepada:

1. Bapak Dr. Afif Ansori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi agama (F.U) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi,
2. Ibu Dr. Tin Amalia Fitri.M.Si selaku Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuludin dan Studi agama (F.U) yang telah memberi arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilihlah judul skripsi ini.
3. Bapak Dr. Idrus Ruslan,M.Ag selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini dan Bapak Abdul Qohar,M.Si selaku pembimbing dua yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin dan Studi agama (F.U) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan reverensi berupa buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2020

Penulis

Ahmad Guntur Saputra
NPM. 1531040119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor.....	21
1. Organisasi	21
a. Pengertian Organisasi	21
b. Komponen Organisasi	23
2. Gerakan Pemuda Ansor (GPA)	27
a. Sejarah Organisasi Gerakan Pemuda Ansor.....	27
b. Tujuan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor.....	30
c. Keanggotaan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor	31
d. Hak dan Kewajiban Anggota	34
B. Nilai, Moral, dan Pendidikan Nilai-Moral	34
1. Nilai	34
2. Moral atau Moralitas	37
3. Hubungan Nilai-Moral	41
4. Pendidikan Moral	41
5. Moralitas Dalam Islam	43
C. Model Penanaman Pendidikan Moral pada Generasi Muda	44
1. Model Pendidikan Moral	44
2. Generasi Muda dan Pendidikan Moral	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
1. Sejarah Gerakan Pemuda Ansor	51

2. Visi dan Misi GP Ansor	55
3. Struktur Organisasi GP Ansor cabang Lampung (2016-2020)	56
4. Program Kerja GP Ansor Lampung	59
B. Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pembinaan Generasi Muda.....	61

BAB IV PERAN ORGANISASI GERAKAN PEMUDA ANSOR PC BANDAR LAMPUNG DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA

A. Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dalam Pembinaan Generasi Muda.....	71
B. Kendala dalam Melakukan Pembinaan Generasi Muda	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Rekomendasi	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan karya ilmiah, dimana judul merupakan gambaran keseluruhan dari isi karya ilmiah. Agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahami judul karya ilmiah ini dan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penulis, untuk itu diperjelas kembali Judul skripsi ini adalah: **“Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung Dalam Pembinaan Generasi Muda”**. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah penelitian yang jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah penelitian uraikan sebagai berikut:

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Misalnya dalam lapangan perusahaan, peranan sosial dan pemimpin perusahaan ditentukan oleh pengharapan-pengharapan yang diminta orang lain padanya sebagai seorang pemimpin perusahaan.¹ Sedangkan Pemuda adalah orang-orang yang masih produktif dalam kehidupan bermasyarakat, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung yang mereka miliki untuk lebih produktif.

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007, h. 106.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) merupakan Organisasi yang pada awalnya bernama Gerakan Pemuda Ansor disingkat GP Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor. Nahdltul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat Organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, yang dimaksud judul skripsi **“Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung Dalam Pembinaan Generasi Muda”** adalah membahas tentang bagaimana peranan gerakan pemuda ansor terhadap pembinaan moral pemuda khususnya pemuda di Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Era yang serba modern saat ini tidak semuanya membawa dampak yang positif dalam segala hal. Utamanya efek kepada para anak-anak dan pemuda penerus bangsa. Dengan adanya kemajuan teknologi memberikan ruang dan kesempatan bagi dunia luar untuk dengan mudah masuk sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan cara berfikir pemuda-

² Choirul Anam, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010), h.22

pemuda saat ini. Banyak dari generasi muda saat ini yang semakin jauh karakternya dengan nilai-nilai kehidupan ataupun moral dan norma yang berlaku. Penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja semakin banyak terjadi dan seakan seperti menjadi sesuatu yang normal pada pergaulan saat ini. Namun kehadiran Gerakan Pemuda Ansor menjadi celah terang bagi para generasi muda untuk dapat bergabung dan belajar bersama-sama memperbaiki akhlak dan tingkah laku agar senantiasa sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku karena Gerakan Pemuda Ansor merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan generasi muda bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

2. Penelitian ini sesuai dengan bidang keilmuan / jurusan yang sedang penulis tekuni yaitu Pemikiran Politik Islam karena penelitian ini berupaya mengkaji tentang suatu karakteristik politik dalam lembaga organisasi sosial yang beranggotakan pemuda.

C. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan pemegang estafet kepemimpinan bangsa, karena itu perlu kiranya dalam diri pribadi ditanamkan nilai-nilai moral dan budaya bangsa yang telah diyakini kebenarannya, diterima, diikuti, dibela dan diperjuangkan pemuda sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang bisa di olah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga memiliki kemampuan potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni

yang bisa dioalah menjadi kecerdasan actual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggung jawab.

Generasi muda saat ini seringkali disebut sebagai generasi milenial karena saat ini kita berada pada era serba digital dan perkembangan teknologipun terjadi dengan sangat pesat. Segala informasi dan kegiatan dari berbagai penjuru dapat dengan mudah diakses hanya dalam hitungan menit bahkan detik. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan kemudahan akses semua informasi tersebut dalam dunia maya tentunya sangat mempengaruhi perkembangan dan pola pikir generasi muda saat ini. Tidak hanya dampak positif yang dihadirkan dalam kemajuan saat ini, namun juga dampak dan contoh yang negatif pula sangat banyak terdapat dalam kemajuan saat ini jika tidak digunakan dengan semestinya. Prilaku kenakalan remaja semakin lama semakin menjadi, banyak generasi muda saat ini yang mulai menyimpang dan terlihat jauh dari prilaku norma-norma yang berlaku. Contoh kecilnya saja sering kali kita jumpai pada generasi muda adalah dari cara berbicara dan sopan santun yang dinilai sudah sangat kurang. Pergaulan yang terjadi juga saat ini sudah seperti mengesahkan segala tindakan yang diluar nilai-nilai dan norma yang berlaku. Tindakan yang tadinya dinilai sangat

bertentangan dengan norma saat ini sudah seperti menjadi hal yang wajar dilakukan di era saat ini.

Pemuda merupakan individu-individu yang masih produktif dalam kehidupan bermasyarakat, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung.³ Kondisi ideal pemuda sebagai generasi penerus bangsa, merupakan individu yang sedang berkembang, dan sebab itulah diperlukannya pemberian kesempatan berkembang secara proporsional dan terarah dan mendapatkan layanan pendidikan yang berimbang antara pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan serta agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku dimanapun mereka berada baik organisasi atau sarana pendidikan formal maupun non formal, salah satu gerakan pemuda yang terus berkembang hingga saat ini yang tergabung dalam suatu organisasi yang salah satunya adalah organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA).

Organisasi GPA merupakan organisasi yang menganut faham Islam Ahlussunah wal jama'ah faham inilah yang dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran dakwah oleh organisasi GPA. Organisasi GPA hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi GPA yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan pelatihan keterampilan tertentu, tetapi yang terpenting adalah juga penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada generasi muda sebagai anggotanya. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor

³ Noer Fajrieansyah, *Pemimping Mimpi Muda, Tua Nyata*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.57

menganut faham ahlussunah wal jama'ah. Faham inilah yang dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran dakwah oleh organisasi GPA.⁴

GPA hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor diseluruh Indonesia yang berada di provinsi wilayah atau pimpinan anak cabang di masing-masing daerah mempunyai visi dan misi yang sama dalam perannya dibidang penanaman moral dan demikian pula organisasi. Gerakan Pemuda Ansor pimpinan cabang Bandar Lampung yang mana merupakan salah satu organisasi Islam yang berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) yang mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia berupa penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan program kerja dan dakwahnya. Didalam organisasi ini banyak sekali manfaatnya dalam penanaman nilai moral dan budi pekerti yang luhur. Gerakan Pemuda Ansor sebagai salah satu organisasi sosial, keagamaan yang mempunyai kiprah antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan dakwah islamiyah.

Dakwah dalam Islam sangat dianjurkan, yang mana dengan dakwah kita dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dapat membuka hati dan pikiran manusia. Kegiatan dakwah tidak hanya disampaikan melalui organisasi saja, namun dapat dilakukan oleh siapa saja baik kelompok maupun individu. Keutamaan dakwah sebagaimana yang terkandung dalam surah Saba' ayat 28 yang berbunyi :

⁴ Andi Rahman Alamsyah, dkk. *Gerakan Pemuda Ansor: dari Era Kolonial hingga Pascareformasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h.2

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.” (Q.S. Saba’: 28)

Organisasi yang beranggotakan pemuda-pemuda dengan potensi yang cukup tinggi, dimana pada setiap kegiatan organisasi ini seringkali memberikan siraman rohani yang berfungsi untuk membentuk akhlak setiap anggota atau jamaahnya. Gerakan muda Indonesia sebagai penerus cita cita perjuangan bangsa dan sekaligus sebagai penerus pembangunan nasional, perlu meningkatkan perilaku yang baik bagi perkembangan dirinya, untuk menjadikan kader bangsa yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan luas dan utuh, yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia ataupun sebagai manusia yang bermoral luhur sesuai yang dicita-citakan bangsa Indonesia.

Peranan generasi muda yang sangat penting dalam suatu pembangunan dan penerus perjuangan untuk mewujudkan cita - cita bangsa Indonesia, maka sesuai dengan kelahiran dan perjuangan Gerakan Pemuda Ansor yang mana merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdlatul Ulama untuk fokus dalam perjuangan bangsa dalam negara kesatuan Republik Indonesia menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam dan berlandaskan Pancasila. Pada dasarnya cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya upaya

pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen serta potensi yang ada, termasuk generasi muda yang mampu berperan aktif. Menyadari bahwa dengan tuntunan ajaran *Islam ahlussunah wal jam'ah* generasi muda Indonesia yang terhimpun dalam Gerakan Pemuda Ansor akan senantiasa memperoleh semangat kultur dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa yang luhur tentunya mengandung nilai-nilai bangsa yang luhur terutama dalam pemikiran politik yang ada di Indonesia.⁵

Pendidikan yang ditanamkan dalam lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas telah banyak menghasilkan ilmuwan, politikus, dan pelaku ekonomi yang handal, namun yang masih menjadi pertanyaan mengapa mereka tidak dapat membawa bangsa Indonesia keluar dari multikritis yang melanda bangsa ini. Hal yang sama juga sering dirasakan terutama ketika sebagian orang yang berilmu tidak berperilaku sejajar dengan ilmu yang dimilikinya. Keadaan tersebut sering mengakibatkan kekecewaan, yang kemudian memunculkan generalisasi yang kurang akurat, untuk itu peranan organisasi organisasi diluar sekolah merupakan sarana penunjang yang diharapkan dapat memberikan penguatan moral yang jauh lebih baik pada pemuda, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul diatas.

⁵ Choirul Anam, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor : Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*, (Majalah Nahdlatul Ulama Aula, 1990), h.123

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dalam pembinaan moral generasi muda ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dalam pembinaan moral generasi muda ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan lembaga organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dalam upaya pembinaan moral generasi muda.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dalam pembinaan moral generasi muda.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan menjadi masukan atau bahan informasi bagi peneliti selanjutnya atau pun mahasiswa lain yang berminat mendalami studi mengenai pentingnya penanaman moral generasi muda baik yang mengikuti organisasi Gerakan Pemuda Ansor.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.⁶

Penelitian ini dilaksanakan di PC Gerakan Pemuda Ansor Bandar Lampung.

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif seperti yang telah didefinisikan Bogdan

⁶M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h. 22

⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VIII, h. 31

dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy Meleong metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara *Holistic* (utuh). Menurut Creswell pendekatan kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.⁸

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.⁹ Sejalan dengan itu peneliti juga menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi. Pendekatan ini di anggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait peranan organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam penanaman moral generasi muda di lingkungan sekitarnya.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka sifat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah suatu jenis

⁸John W. Creswell, *Research Desain kualitatif, Kualitatif, and Mixed Methods Approaches*, diterjemahkan oleh Ahmad Uwait (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Edisi ke-3, h. 4

⁹Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus samsul Fata, Abi, John Rinaldi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 2

penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.¹⁰

3. Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengklarifikasikan sumber data dalam 2 jenis, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.¹¹ Sumber data yang dikemukakan sendiri oleh orang/pihak pada waktu terjadinya peristiwa/mengalami peristiwa itu sendiri, seperti buku harian, notulen rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data primer didapatkan langsung dari observasi dan wawancara dengan pengurus dan anggota aktif organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung yang berjumlah 250 orang.

¹⁰V. Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h.

¹¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.29.

Dalam pengambilan data primer melalui wawancara, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana tujuan dengan penggunaan teknik ini adalah boleh mengambil contoh dari sampel orang-orang yang dipilih jika sudah pas dan termasuk yang diinginkan penulis dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan permasalahan yang akan diteliti.¹² Sampel atau responden yang digunakan adalah pengurus badan harian inti yaitu ketua bendahara sekertaris dan 15 anggota.

Adapun karakteristik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pemuda berusia 15- 45 tahun.
- 2) Pemuda yang ada dalam ke anggotaan yang telah menjadi anggota atau pun kader aktif yang mengikuti kegiatan yang ada di PC Pemuda Ansor Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur kepustakaan seperti buku, dokumentasi serta sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

¹² Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.127

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang yang berpartisipasi dalam kegiatan; makna kegiatan; kegiatan-kegiatan; dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.¹³ Observasi menurut Kartini Kartono adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁴

¹³Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 161

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.157

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

1) Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi nonpartisipan

Kebalikan dari observasi partisipan, maka dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.¹⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dengan mengamati kegiatan dan perilaku-prilaku yang ada pada subjek penelitian.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai proses tanya jawab secara lisan, dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu sama lain dapat saling melihat dan saling mendengarkan yang sedang dibicarakan. Dan ia juga mengemukakan

¹⁵ Ibid., 160

bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar apa adanya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- 3) Bahwa interpretasi kepada subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Suharmi Arikunto, interview adalah metode penyimpanan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁷ Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa interview atau wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

Adapun metode interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode interview terpimpin, yaitu metode interview yang menggunakan pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian namun iramanya diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979) h.23

¹⁷Suharmi Arikunto, *Prosedur....*, h.130

Wawancara digunakan untuk mencari data dan bentuk kegiatan dari kestruktural dan keanggotaan yang dilakukan di PC Gerakan Pemuda Ansor Bandar Lampung. Tahapan tahapan dalam kegiatan GP Ansor. Wawancara ini dilakukan kepada 3 badan pengurus harian yaitu ketua, bendahara sekertaris dan 15 anggota di PC Gerakan Pemuda Ansor Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman khusus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian yang sumber data utamanya observasi non-partisipan dan wawancara.¹⁸ Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah GP Ansor visi misi struktur pengurusan, data tentang anggota serta photo-photo kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis

¹⁸*Ibid.*h. 161

kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.¹⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam

¹⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.235

cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.²⁰

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulamulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan,

²⁰ Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) h.104

kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.²¹



²¹ *Ibid.*, h.107

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing. Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap individu yang tergabung di dalamnya.¹

Adapun pengertian organisasi menurut para ahli diantaranya dikemukakan oleh Siagian, dalam bukunya Filsafat Administrasi, menjelaskan organisasi seperti berikut setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan

¹ Puji Hardati, dkk, *Pengantar Ilmu Sosial*. (Semarang: FIA UNNES, 2007), h. 57.

dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.²

Definisi di atas menunjukkan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi pandangan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Organisasi sebagai wadah di mana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan.
- 2) Organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang – orang dalam suatu ikatan formal.

Menurut Stephen P. Robbins organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat didefinisikan, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.³

Menurut Max Weber organisasi memiliki pengertian bahwa organisasi merupakan suatu kerangka hubungan terstruktur yang didalamnya terdapat wewenang, dan tanggungjawab serta pembagian kerja menjalankan sesuatu fungsi tertentu.⁴

Pengertian organisasi lainnya diungkapkan oleh Muhammad, dalam bukunya Komunikasi Organisasi menjelaskan bahwa tiap organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga

²Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi, Jilid 1*. (Bandung: Penerbit Gramedia, 2006), h.6

³Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), h.44

⁴*Ibid.*, h.44

mempunyai karakteristik organisasi yang umum diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dinamis, disebabkan karena adanya perubahan ekonomi, kondisi, sosial dan teknologi.
- 2) Memerlukan informasi, dan melalui proses komunikasi.
- 3) Mempunyai maksud dan tujuan tertentu.
- 4) Testruktur, organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi.⁵

Berdasarkan definisi-definisi mengenai organisasi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan organisasi adalah suatu wadah atau tempat terselenggaranya administrasi yang mana didalamnya terjadi hubungan antar individu atau kelompok, baik dalam organisasi itu sendiri maupun keluar organisasi dan terjadi kerja sama dan pembagian tugas dalam organisasi tersebut serta berlangsungnya proses aktivitas berdasarkan kinerja masing-masing.

b. Komponen Organisasi

Komponen penting organisasi meliputi :

1) Tujuan

Tujuan merupakan motivasi, misi, sasaran, maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam rentang waktu tertentu. Adapun tujuan dari organisasi diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 67.

a) Tercapainya Cita-Cita Bersama

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sebuah organisasi dibangun berdasarkan visi misi serta tujuan yang telah ditetapkan oleh pendiri organisasi.

b) Mendapatkan Keuntungan

Organisasi yang dibangun tentu saja mengharapkan keuntungan baik secara pribadi individu didalam organisasi tersebut maupun keuntungan secara kelompok atau atas nama organisasi secara keseluruhan. Keuntungan yang dimaksud tidak hanya secara finansial akan tetapi juga non finansial seperti misalnya pengalaman, koneksi, hubungan sosial, keahlian, dsb.

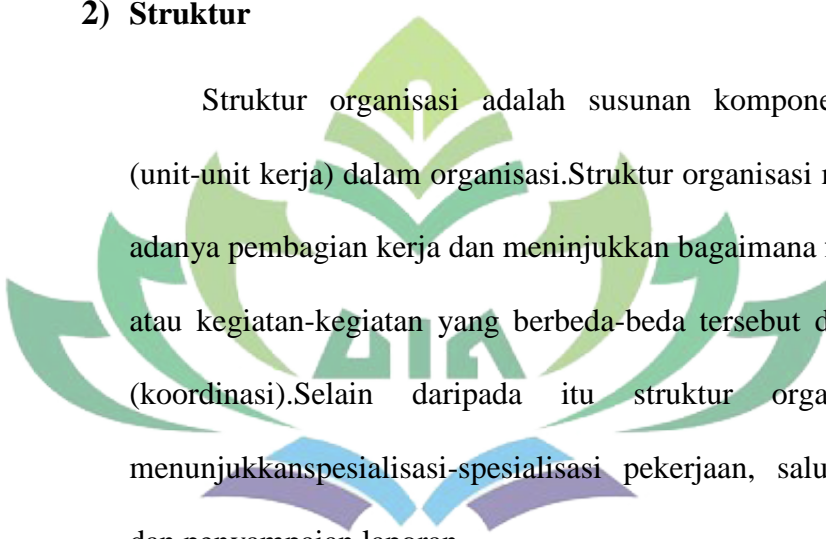
c) Tercapainya Target Waktu yang Telah Ditetapkan

Tujuan yang terpenting dalam organisasi adalah hasil akhir dari serangkaian proses aktivitas yang dilakukan, kiranya dapat mencapai target waktu yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang terikat didalam organisasi. Tolok ukur sebuah keberhasilan dalam organisasi dapat dilihat dari hasil akhir yang dicapai sudah sesuai dengan visi misi serta tujuan organisasi.

d) Mendapatkan Pengakuan

Masing-masing pihak yang berada didalam organisasi dengan segala hal latar belakang pengalaman, pengetahuan, hubungan sosial yang dilakukan, dimana terdapat proses interaksi antara satu dengan lainnya, sampai pada tahapan membutuhkan pengakuan dari pihak lainnya sebagaimana sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. ⁶

2) Struktur



Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Struktur Organisasi sangat penting untuk dapat dipahami oleh semua komponen dalam rangka menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Struktur organisasi merupakan deskripsi bagaimana organisasi membagi pekerjaan dan melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas dan pekerjaan itu. Selain membagi dan

⁶ Angger Aditama, *Pengantar Manajemen...*, h.45

mengatur tugas dan pekerjaan yang diemban oleh organisasi, struktur organisasi juga menggambarkan hubungan organisasi secara internal maupun eksternal.

3) Sistem

Setiap organisasi baik formal maupun informal, akan menganut suatu sistem yang mengatur bagaimana cara organisasi mencapai tujuannya. Untuk itulah setiap organisasi memiliki peraturan-peraturan yang merefleksikan kepentingan-kepentingan organisasi. Sistem pada organisasi itu dapat berupa anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan khusus, prosedur dan peraturan lainnya. Pada organisasi yang paling kecil, yaitu keluarga, pada dasarnya juga memiliki peraturan-peraturan sekalipun tidak sekompleks peraturan pada organisasi besar. Sistem yang dianut oleh organisasi inilah yang mengatur setiap gerak dan tindak tanduk organisasi.

Pada organisasi monarki, sistem itu berupa kekuasaan mutlak yang berada di tangan raja. Raja mengatur segala aspek dan membuat peraturan-peraturan. Raja berperan sebagai pusat (sentral) segala aspek di dalam organisasi kerajaan. Organisasi demikian dapat disebut dengan organisasi yang diatur oleh orang (*ruled by person*). Pada organisasi yang maju, seperti halnya Organisasi Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, segala aspek di dalam organisasi diatur oleh sistem. Sehingga disebut dengan organisasi

yang *ruled by system*. Sekalipun sistem itu dibuat oleh orang perorang, namun setiap orang memiliki komitmen yang tinggi untuk mengikuti sistem tersebut. Apabila sistem tersebut dipandang perlu untuk diperbaiki, maka sistem tersebut bisa diperbaiki agar kembali sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan organisasi. Organisasi yang diatur oleh sistem (*ruled by system*), memiliki sistem yang berkesinambungan sekalipun ada orang yang keluar/masuk ke dalam organisasi.⁷

2. Gerakan Pemuda Ansor (GPA)

a. Sejarah Organisasi Gerakan Pemuda Ansor

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawanan. GPA terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol (Pimpinan Pusat GPA). Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi "konflik" internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari

⁷ Abeng, Tanri, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.171

perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam. Kelahiran Gerakan Pemuda terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.⁸

Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Ulama (ANO).⁹ Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari Anshoru Nahdlatul Ulama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di

⁸Choirul Anam, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), h. 20.

⁹*Ibid.*, h. 25.

Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat Organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibu kota Negara Republik Indonesia.¹⁰

Organisasi GPA bisa dibagi-bagi dalam suatu wilayah, ranting, cabang dan anak cabang. Salah satu cabang organisasi GPA yang ada di Indonesia adalah berada di Bandar Lampung. Berdasarkan surat edaran menteri dalam negeri nomer : 220/ 1980/. D III tanggal 27 November 2007 perihal tatacara pemberitahuan keberadaan ormas dan LSM, bahwa keberadaan ormas diberitahukan ke Instansi Pemerintah daerah yang membidangi kesatuan bangsa dan politik. Gerakan Pemuda Ansor cabang Bandar Lampung pada dasarnya memiliki pemikiran bahwa sesungguhnya generasi muda Indonesia sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Perlu senantiasa meningkatkan pembinaan dan pengembangan dirinya, untuk menjadikan kader bangsa yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia (bermoral). Kelahiran dan perjuangan GPA merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdatul Ulama untuk berkhidmat kepada perjuangan bangsa dalam NKRI menuju terwujudnya masyarakat demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlul Sunnah Waljama'ah.

¹⁰*Ibid.*, h. 30.

Cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya-upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen bangsa serta potensi yang ada termasuk generasi muda yang mampu berperan aktif. Menyadari bahwa dengan tuntutan ajaran islam Ahlusunnah Waljama'ah generasi muda Indonesia yang terhimpun dalam GPA akan senantiasa memperoleh semangat kultural dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa yang luhur. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi yang mempunyai struktur organisasi yang sistematis dan mempunyai susunan keanggota yang terstruktur, selain itu fungsi dan berbagai hal yang masih berkaitan sudah ada pada dasar hukum yang dibuat oleh Gerakan Pemuda Ansor yang ada di pusat yang disebut dengan peraturan dasar atau peraturan rumah tangga.

b. Tujuan organisasi Gerakan Pemuda Ansor

Setiap kesatuan organisasi tentunya memiliki tujuannya masing-masing guna memperkuat dan memperjelas keberadaannya. Adatiga tujuan dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor, yaitu :

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- 2) Menegakkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh

manhaj salah satu madzhab empat didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.¹¹

c. Keanggotaan organisasi Gerakan Pemuda Ansor

Di dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor terdiri dari dua jenis keanggotaan yang mana dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Anggota biasa selanjutnya disebut anggota adalah pemuda warga negara Indonesia yang beragama.
- 2) Islam berusia antara 20 tahun hingga 45 tahun.
- 3) Anggota kehormatan adalah setiap orang yang dianggap telah berjasa kepada organisasi dan disetujui penetapannya serta disahkan oleh Rapat Pengurus Harian Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor.
- 4) Mekanisme pengangkatan anggota kehormatan akan diatur dalam PO Ansor.

Anggota Gerakan Pemuda Ansor tidak diperkenankan merangkap menjadi anggota organisasi yang mempunyai azas dan

¹¹Sabat, dkk., "Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Penguatan Civil Society di Kabupaten Jepara", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip*, (Semarang, 2013), h.102

tujuan yang tidak bertentangan dengan aqidah. Sedangkan untuk menjadi anggota dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain yaitu:

- 1) Pemuda warga negara Indonesia.
- 2) Beragama Islam.
- 3) Berusia antara 20 tahun hingga 45 tahun.
- 4) Menyetujui Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga.
- 5) Sanggup mentaati dan melaksanakan semua keputusan dan peraturan organisasi.¹²

Sebelum menjadi anggota resmi organisasi Gerakan Pemuda Ansor, semua calon anggota yang mendaftarkan diri harus terlebih dahulu mengikuti kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) yang mana target dan tujuan dari kegiatan ini yaitu antara lain:

- 1) Lahirnya anggota baru GP Ansor sebagai kader GP Ansor
- 2) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.

¹²PAC. GP. Ansor Krian. Dalam <https://gp-ansor-krian.weebly.com/keanggotaan.html> diakses pada 18 Agustus 2020, pukul 20.56 WIB

- 3) Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI).
- 4) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

Setelah resmi menjadi bagian dari gerakan pemuda Ansor tiap anggota mendapatkan hak dan kewajiban sebagai Anggota Gerakan Pemuda Ansor yaitu:

- 1) Memperoleh perlakuan yang sama dari organisasi.
- 2) Memperoleh pelayanan, pembelaan, pendidikan dan pelatihan serta bimbingan dari organisasi.
- 3) Menghadiri rapat anggota, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan usul dan saran yang bersifat membangun.
- 4) Memilih atau dipilih menjadi pengurus atau memegang jabatan lain yang diamanatkan kepadanya.
- 5) Mengadakan pembelaan terhadap keputusan organisasi tentang dirinya.

d. Hak dan Kewajiban Anggota

Dalam organisasi ini selain diberikan hak yang sama untuk para anggotanya diwajibkan juga untuk para anggota menaati seluruh kewajiban yang telah diatur dalam peraturan organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Kewajiban anggota organisasi Gerakan Pemuda Ansor antara lain adalah:

- 1) Memiliki keterikatan secara formal maupun moral dan menjunjung tinggi nama baik, tujuan dan kehormatan organisasi.
- 2) Menunjukan kesetiaan kepada organisasi.
- 3) Tunduk dan patuh pada Peraturan Dasar, Peraturan Rumah tangga, Peraturan dan keputusan organisasi Gerakan Pemuda Ansor.
- 4) Mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan organisasi.
- 5) Mendukung dan mensukseskan seluruh pelaksanaan program organisasi.¹³

B. Nilai, Moral, dan Pendidikan Nilai-Moral

1. Nilai

Dalam teori nilai yang digagaskanya, Spranger dalam Mulyana menjelaskan adanya enamorientasi nilaiyang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya.Dalam pemunculannya, enam nilai

¹³PAC. GP. Ansor Krian. Dalam <https://gp-ansor-krian.weebly.com/keanggotaan.html> diakses pada 18 Agustus 2020, pukul 20.56 WIB

tersebut cenderung menampilkan sosok yang khas terhadap pribadi seseorang. Karena itu, Spanger merancang teori nilai itu memiliki orientasi yang lebih kuat pada salah satu diantara enam nilai yang terdapat dalam teorinya. Enam nilai yang dimaksud adalah nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik dan nilai agama.¹⁴ Nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikatkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoritik memiliki kadar benar salah menurut pertimbangan akal dan pikiran. Karena itu, nilai ini erat dengan konsep aksioma, dalil, prinsip teori dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah.

b. Nilai kajian

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai, yang berkadar untung rugi. Objek yang ditimbangnya adalah “harga” dari suatu barang atau jasa. Karena itu nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia.

c. Nilai estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subyek

¹⁴Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), h. 10

yangmemilikinya, maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetik berbeda dengan nilai teoritik.Nilai estetik lebih mencerminkan pada keragaman sementara nilai teoritik mencerminkan identitas pengalaman.

d. Nilai sosial

Nilai tertinggi yang terdapat di kehidupan adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan individualistik dengan yang alturistik. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain sosiabilitas, keramahan dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.¹⁵

e. Nilai politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (*otoriter*). Kekuatan merupakan faktor yang penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini .ketika persaingan dan perjuangan menjadi isu yang kerap terjadi pada kehidupan manusia, para filosof melihat bahwa kekuatan (*power*) menjadi dorongan utama dan berlaku universal pada diri manusia. Namun apabila dilihat dari kadar pemilikannya nilai politik memang

¹⁵*Ibid.*, h. 11

menjadi tujuan utama orang tertentu, seperti para politisi atau penguasa.

f. Nilai agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan atau antara itiqat dengan perbuatan. Spranger melihat bahwa pada sisi nilai inilah sisi filsafat hidup dapat dicapai. Diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh.¹⁶

2. Moral atau Moralitas

Secara etimologis, kata *moral* berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat, misalnya bahwa perbuatan seseorang tidak bermoral. Dengan itu yang dimaksud adalah perbuatan orang tersebut melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis suatu masyarakat. Kalau kita berbicara, moralitas suatu

¹⁶Rachmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2004), h.32.

perbuatan, itu berarti moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan azas dan nilai yang terkandung berkenaan dengan yang baik atau buruk.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dsb; akhlak, budi pekerti atau susila.¹⁸ Secara terminologis, moral adalah ajaran baik dan buruk tentang tingkah laku, istilah moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya tata cara kehidupan adat istiadat, kebiasaan, peraturan.¹⁹

Moral dalam bahasa agama identik dengan kata *akhlaq*, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-Khuluq* atau *al-Khulq*, yang secara etimologis mempunyai arti: tabiat (*al-sajiyat*), watak (*al-thab*) budi pekerti, kebijaksanaan, adat/sopan santun (*al-muruat*), keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama (*al-din*). Menurut para ahli bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan baik dan buruk.²⁰

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma

¹⁷ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, cet.XI, 2011), h. 7.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 225.

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 312.

²⁰ M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), h. 38.

dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok social dan masyarakat. Oleh karena itu moral merupakan standard baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai social budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral itu seperti:

- a. Seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban, dan keamanan, memelihara orang lain.
- b. Larangan mencuri, berzina, membunuh, minum-minuman keras, dan berjudi.²¹

Dalam etika Deontogis Immanuel Kant ada beberapa prinsip moral dasar:

- a. Prinsip sikap baik
- b. Prinsip tidak melakukan yang jahat/merusak/merugikan
- c. Prinsip melakukan yang baik
- d. Prinsip keadilan
- e. Prinsip otonomi

Kelima prinsip dasar ini saling terkait, prinsip pertama mendasari keempat prinsip setelahnya. Setelah seseorang bersikap atau berniat baik maka dia tidak boleh melakukan hal yang jahat, bahkan harus mengusahakan tindakan yang baik berdasarkan keadilan dan otonomi (kebebasan). Prinsip ini merupakan ukuran penilaian tindakan seseorang

²¹*Ibid.*, h. 315.

bisa dikatakan bermoral atau tidak.²²

Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh sekelompok sosialnya dalam kaitannya dengan kehidupan social secara harmonis, adil dan seimbang. Moralitas juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan, yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, suara hati serta nasehat.²³

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang untuk memahami yang benar dan salah dan berpendirian yang kuat untuk berfikir dan berperilaku sesuai dengan nilai moral dapat menjadikan seseorang bersikap, berperilaku, bertindak sesuatu berdasarkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Hal ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan moral sekarang, tahap perkembangan moral seseorang harus dilalui demi terciptanya moralitas seseorang karena semakin tinggi tahap perkembangan moral seseorang akan semakin terlihat moralitas yang lebih mantap dan bertanggungjawab dari perbuatannya.²⁴

²² J. Sudarminta, *Etika Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), h. 170-176.

²³ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 22.

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2009) h.261.

3. Hubungan Nilai-Moral

Nilai merupakan ukuran atau pedoman atas perilaku atau perbuatan manusia karena itu maka nilai itu diungkapkan dalam bentuk norma, dan norma inilah yang merupakan aturan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupannya.²⁵ Nilai dan moral sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri, dalam konteks tertentu nilai dan moral sering disatukan menjadi nilai moral sebagai suatu kesatuan. Tetapi dalam istilah tersebut termuat makna baru yang menggambarkan adanya kualitas moral. Ketika kedua istilah ini dipisahkan maka arti nilai tidak dipengaruhi oleh arti moral, tetap pada arti semula yaitu sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, sedangkan moral terkait dengan kualitas baik buruk. Tetapi ketika baik buruk itu dilekatkan pada moral ia sudah menyatu dengan tindakan. Untuk itu telah terbentuk suatu hubungan yang menjadi satu kesatuan antara nilai dan moral guna mengatur dan menjadi dasar berperilaku tiap-tiap individu dalam kehidupan.

4. Pendidikan Moral

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.²⁶ Durkheim menyatakan bahwa

²⁵ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), h. 26.

²⁶ Achmad Munib, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2010), h. 28.

pendidikan adalah kumpulan teori, yang karenanya ia dekat dengan ilmu. Teori pendidikan mempunyai tujuan jelas yakni menuntun perilaku orang, agar berbuat benar. Pengertian lain tentang pendidikan, bahwa pendidikan adalah membudayakan manusia, dan memanusiakan anak manusia. Anak manusia akan menjadi manusia hanya bila ia menerima pendidikan. Oleh sebab itu untuk membuat anak menjadi manusia mutlak diperlukan pendidikan.²⁷

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membudayakan manusia dan menuntun manusia berlaku benar sehingga menjadi manusia yang mutlak. Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologi untuk tujuan pendidikan. Pendidikan moral telah berabot-abad di Indonesia, bentuk pendidikan moral berbeda dengan masa sekarang ini. Perlu diketahui pendidikan moral merupakan masalah yang dihadapi oleh semua orang tua.

Pendidikan moral itu menyangkut aspek dari watak seseorang yang sama pendidikannya, watak itu merupakan suatu keseluruhan yang berkembang secara sistematis, harmonis sesuai dengan perkembangan anak, yang dengan sendirinya tidak dapat secara terpisah-pisah, karena kehidupan si anak itu berasal dari kehidupan keluarga,

²⁷Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rienka Cipta, 2007), h.7.

bahkan sebelumnya dilakukan dilahirkan pada dalam lingkungannya pengaruhnya. Keluarga adalah lembaga sosial yang amat penting terutama untuk membentuk kepribadian seseorang. Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa penilaian pendidikan moral menitikberatkan pada keberhasilan penerapan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada Bab VI, pasal 15 dijelaskan bahwa pendidikan disamping pendidikan umum juga memperhatikan aspek kejujuran akademik, profesi, vokasi, dan ketrampilan khusus.²⁸

5. Moralitas Dalam Islam

Dalam ilmu pengetahuan Islam, ihsan dipelajari dalam ilmu akhlak. Ihsan merupakan kategori ketiga setelah Iman dan Islam sekaligus merupakan penyempurna bagi keduanya. Dalam ihsan tersebut terletak kadar nilai Iman dan Islam seseorang. Tidak adanya ihsan menunjukkan tidak lengkapnya iman dan Islam seseorang. Syariat Islam selalu mengandung perintah, larangan dan perijinan. Begitu juga Syariat Islam selalu mendasarkan moralitas, yakni berhubungan baik dengan Tuhan maupun dengan manusia. Moralitas Islam mengatur kehidupan manusia semasa di dunia juga sebagai persiapan kehidupan akhirat. Kenyataan

²⁸ Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 97.

didalam rukun Islam terdapat pendidikan moral. Dengan menjalankan rukun Islam secara bersahaja, sebenarnya seseorang telah memasuki ranah ihsan, walaupun masih tahap awal. Sedangkan tahap peningkatan dan penyempurnaannya berada dalam ihsan sendiri.²⁹ Akhlak *mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji, dapat disebut juga dengan akhlak *fadhilah* (utama).³⁰ Ada empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu:

- a. Hikmah atau kekuatan ilmu
- b. Keberanian
- c. 'Iffah atau kesuciandiri
- d. Adanya keadilan di tiap-tiap tingkah laku.

C. Model Penanaman Pendidikan Moral pada Generasi Muda

1. Model Pendidikan Moral

Menurut Zubaidi³¹ proses penanaman nilai moral yang cocok untuk diterapkan adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial dan transaksi. Ada empat model penyampaian pembelajaran moral, yaitu:

- a. Model sebagai mata pelajaran sendiri

Dalam model ini diperlukan garis besar program pengajaran (GBPP), satuan pelajaran / rencana pelajaran, metodologi, dan

²⁹ Mudlor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas), h. 130.

³⁰ Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), h. 158

³¹ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.10.

evaluasi pembelajaran tersendiri dan harus masuk dalam kurikulum dan jadwal terstruktur. Kelebihan model pembelajaran ini adalah lebih terfokus memiliki rencana yang matang menstruktur pembelajaran dan mengukur hasil belajar siswa. Model ini akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada guru untuk guru mengembangkan kreatifitasnya. Sedangkan kelemahannya, guru bidang studi yang lain tidak turut terlibat dan bertanggung jawab. Dengan model ini ada kecenderungan pembelajaran moral hanya diberikan sebatas pengetahuan kognitif semata.

b. Model terintegrasi dalam semua bidang studi

Dalam model ini semua guru adalah pengajar moral tanpa kecuali. Kelebihan model ini semua guru ikut bertanggung jawab, dan pembelajaran tidak selalu bersifat informative-kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap bidang studi. Sedangkan kelemahannya, jika terjadi persepsi tentang nilai-nilai moral diantara guru maka justru akan membingungkan siswa.

c. Model diluar pengajaran

Pembelajaran moral dengan model diluar pengajaran, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan diluar pengajaran. Model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman moral melalui suatu kegiatan untuk membahas dan mengupas nilai-nilai hidup. Anak mendalami nilai-nilai moral melalui pengalaman-pengalaman konkret, sehingga nilai-nilai moral tertanam dan

terhayati dalam hidupnya. Namun jika pelaksanaan kegiatan semacam ini dilakukan hanya setahun sekali atau dua kali, maka kurang memperoleh hasil yang optimal. Pembelajaran moral demikian harus secara rutin diselenggarakan.

d. Model gabungan

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model gabungan antara model terintegrasi dengan model diluar pengajaran, memerlukan kerjasama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak diluar yang terkait. Kelebihan model ini semua guru terlibat dan secara bersama-sama dapat dan harus belajar dengan pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswanya. Kelemahannya, model ini menuntut keterlibatan banyak pihak, memerlukan banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya, dan diperlukan kesepahaman yang mendalam apalagi jika melibatkan pihak luar sekolah. Model pembelajaran moral manapun yang akan digunakan di sekolah, diperlukan komitmen bersama antara guru-guru dan pengelola sekolah juga orang tua, agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah.³²

³² Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2004), h.2.

2. Generasi Muda dan Pendidikan Moral

Generasi muda adalah terjemahan langsung dari kata “*young generation*” dalam arti dinamis karena arti tersebut merupakan bandingan dari generasi tua atau *old age*. Pengertaian generasi muda tidak dapat didefinisikan hanya dengan satu definisi saja, dalam rangka untuk pelaksanaan suatu program pembinaan bahwa “Generasi Muda” ialah bagian suatu generasi yang berusia 0–30 tahun, dengan siklus pertumbuhan sebagai berikut :³³

a. Praremaja (11/12-13/14 tahun)

Praremaja ini adalah siklus individu yang mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun. Untuk wanita berkisar antara 11/12-12/13 tahun sedangkan untuk laki-laki 12/13 - 13/14 tahun. Dikatakan juga sebagai fase negatif, terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk anak dan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh terutama sex juga mengganggu.

b. Remaja awal (13-17 tahun)

Perubahan-perubahan fisik sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidak seimbangan emosioal dan ketidak stabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Ia mencari identitas diri karena

³³ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 50.

pada masa ini, statusnya tidak jelas pola-pola hubungan sosial mulai berubah.

c. Remaja lanjut (17-20/21 tahun)

Dirinya ingin selalu menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan diri, caranya lain dengan remaja awal ia idealis mempunyai cita-cita yang tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak ketergantungan emosional. Masalah moral yang terjadi pada remaja ditandai oleh adanya ketidakmampuan remaja membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidak konsistenan dalam konsep benar dan salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

d. Dewasa

Dalam fase kedewasaan tiap-tiap individu kembali melewati beberapa fase lanjutan dalam tahapan menuju kedewasaan, dimana fase tersebut terdiri atas:

e. Dewasa awal (21-40 tahun)

Tahap ini adalah masa penyesuaian terhadap pola-pola hidup baru dan harapan dan mengembangkan sifat-sifat, nilai-nilai yang serba baru. Ia diharapkan menikah, mempunyai anak, mengurus keluarga, membuka karier, dan mencapai satu prestasi.

³⁴Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 203.

f. Dewasa menengah (40-60 tahun)

Tahap dewasa menengah merupakan masa transisi, masa menyesuaikan kembali, masa equilibrium-disequilibrium. Masa yang ditakuti karena mendekati masa tua. Wanita di sini kehilangan kesanggupan reproduksi. Ada yang menyatakan bahwa masa ini adalah masa bahaya bagi pria dan wanita.

Perjalan hidup seseorang ditandai oleh adanya tugas-tugas yang harus dipenuhi. Tugas-tugas ini dalam batas-batas tertentu bersifat khas untuk masa-masa hidup seseorang. Ia mengemukakan tentang tugas-tugas perkembangan (*development task*), yaitu tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seseorang dalam masa-masa hidup tertentu, sesuai dengan norma-norma masyarakat serta norma-norma kebudayaan.³⁵

Berdasarkan pentahapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral seseorang itu mengalami beberapa tahapan akan tetapi hakekat pendidikan moral adalah berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan moral adalah menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Bagi bangsa Indonesia pendidikan moral sudah dikenal sejak lama, bahkan sebelum bangsa Indonesia menyatakan

³⁵Muchammad Al Amin, "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny", *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, (Surabaya, 2017), h.33.

kemerdekaanya. Pendidikan moral didasarkan pada pandangan hidup bangsa Indonesia sendiri, dasar pendidikan moral pada waktu itu terdapat dalam religi, adat-istiadat dan kebudayaan bangsa Indonesia.

